

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dan bicara merupakan alat untuk menginterpretasikan dan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kemauan dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan mempergunakan sistem simbol yang telah disepakati dan menjadi milik anggota masyarakat.

Sebagai alat untuk berkomunikasi, setiap individu harus mengetahui fungsi daripada berbahasa dan berbicara. Menurut Hurlock (1999), fungsi tersebut harus mengungkap kemampuan untuk menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan oleh orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti. Kemampuan-kemampuan tersebut hendaknya sudah mulai diperkenalkan dan diajarkan sejak usia dini, sehingga anak memahami arti penting dari berbahasa dan berbicara.

Dalam perkembangannya akhir-akhir ini, banyak kita temui anak-anak di usia yang masih dini mengalami gangguan komunikasi, yaitu gangguan pada perkembangan bahasa dan bicaranya, atau yang lebih dikenal dengan istilah *gangguan keterlambatan bicara*. Pada awalnya ini tidak menjadi masalah yang besar, namun pada akhirnya seiring dengan penambahan usia anak, permasalahan inipun menjadi permasalahan yang sangat dikhawatirkan oleh orangtua. Menurut Rini (2001), banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan keterlambatan

bicara, seperti terjadinya autisme ataupun kesulitan belajar. Namun faktor lain yang tidak dapat kita pungkiri kenyataannya adalah kurangnya perilaku berkomunikasi antara orang tua dan anak sejak anak masih dalam usia dini.

Rini (2001), menambahkan bahwa gangguan keterlambatan bicara merupakan suatu kelainan perilaku komunikasi, dimana penderita mengalami kesulitan (kehilangan kemampuan) dalam melakukan interaksi dengan seseorang. Kesulitan ini terjadi akibat kegagalan penderita mencapai tahap-tahap perkembangan bahasanya, sehingga penderita tidak mampu menginterpretasikan simbol-simbol yang diterima ataupun sebaliknya, juga tidak mampu memformulasikan konsep atau pengertiannya menjadi simbol-simbol yang dapat dimengerti oleh orang lain di lingkungannya. Dengan demikian, kemampuan bahasa anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara jauh lebih rendah dari kemampuan bahasa anak normal lainnya yang sebaya.

Selain adanya gangguan dalam proses interaksi, umumnya penderita juga akan mengalami gangguan tingkah laku. Misalnya perhatian yang mudah beralih, konsentrasi yang kurang baik, rendahnya perhatian dan minat pada rangsangan yang di sekelilingnya serta mudah bingung, cepat frustrasi dan kreativitas serta imajinasi rendah. Keadaan ini menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta kesulitan dalam belajar (Setyono, 1998).

Kondisi anak dengan permasalahan seperti ini pada umumnya akan mendatangkan rasa cemas. Seperti yang disampaikan Puspongoro (2001), bahwa